

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *case study research* (study kasus). Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Menurut semiawan (2010) *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mengalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka informasi. Studi ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi langsung serta studi dokumentasi (sulistyawi dan yasih, 2020).

#### **B. Tempat pengambilan kasus**

Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Wonosegoro dengan sebelumnya melalui obsevasi terlebih dahulu.

#### **C. Waktu pengambilan kasus**

Pengambilan kasus dilakukan sejak akhir bulan februari 2021 yaitu pada tanggal 22 februari 2021 hingga pengelolaan kasus ini dilakukan selama 3 hari yang sebelumnya dilakukan studi pendahuluan. Batasan masalah yaitu

adany klien mengalami halusinasi seperti klien mengatakan melihat bayangan dan sering mendengar suara-suara aneh sehingga penulis melakukan pengellaan ini. Pada pengelolaan ini penulis melakukan pengelolaan secara operasional bedasarkan masalah yang ada di masyarakat seperti gangguan jiwa dengan gangguan pesepsi sensori disertai halusinasi sehigga penulis bisa melakukan observasi terhadap masalah tersebut. Sedangkan gangguan persepsi sensori itu sendiri adalah ketidakmampuan manusia dalam membedakan antara stimulus eksternal maupun sumber internal (pikiran, perasaan). Kebanyakan seeorang mengalami gangguan persepsi sensori diantaranya halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan.

Halusinasi pendengaran adalah seseorang yang mendengar suara-suara bisikan, biasanya suara tersebut berupa ancaman untuk melukai dirinya sendiri, menakuti si penderita. Sedangkan halusinasi penglihatan adalah seseorang yang melihat sesuatu objek yang sebenarnya tidak ada.

#### **D. Alat dan prosedur**

##### **1. Alat**

Alat yang digunakan pada saat pengambilan kasus untuk mengumpulkan data berupa format asuhan keperawatan yang terdiri dari dari format pengkajian, format analisa data, format implementasi dan format evaluasi. Selain itu alat yang digunakan yaitu alat untuk pemeriksaan fisik seperti: spignomanometer, thermometer, dan jam tangan.

## 2. Teknik pengumpulan data

Dalam pengambilan kasus ini penulis melakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dan penglihatan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Pelaksanaan pengelolaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari. Notoadmojo (2010) dalam wulandari 2019, metode penelitian dapat menggunakan cara cara sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif merupakan suatu prosedur yang berencana, yang antara lain melihat, mendengar, mencatat sejumlah antara aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Sumantri, A. 2013). Pada kasus ini, peneliti memperoleh data objektif yaitu melakukan pengamatan langsung pada subjek atau partisipan untuk mengetahui keadaan perkembangan dan perawatan yang telah dilakukan dengan lembar observasi. Penulis melakukan observasi (pengamatan) langsung terhadap subjek.
- b. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara dengan orang yang diwawancari dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Pewawancara menggunakan strategi pelaksana berupa pendekatan dengan bercakap cakap.

- c. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan perkembangan klinis klien dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (dinas kesehatan/Dinkes, 2016)

#### **E. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki. Sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung. Kriteria subjek penelitian ini adalah individu dengan gangguan persepsi sensori halusinasi yang belum mendapatkan perawatan penanganannya dengan klien serta keluarga bersedia di kelola. Berikut kriteria yang ditetapkan pada penulisan ini yaitu:

1. Adanya tanda dan gejala gangguan jiwa khususnya gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan.
2. Pihak yang bersangkutan bersedia menjadi responden

## **F. Prosedur pengambilan data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data atau informasi pada penulisan ini. Pengumpulan data pada penulisan ini akan dilakukan dengan cara:

1. Penulis meminta ijin pengambilan data tersebut kepada Bidan Bojong Kecamatan Wonosegoro.
2. Penulis menjelaskan maksud dan tujuannya yaitu untuk melakukan pengambilan data kepada bidan desa.
3. Penulis diantarkan oleh bidan desa menuju rumah pasien untuk perkenalan dan dilanjut melakukan pengambilan data pada pasien dengan halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan setelah terjadi kesepakatan.
4. Penulis membuat analisa data asuhan keperawatan berdasarkan data dan hasil yang di peroleh.

## **G. Analisa data**

Penulis menggunakan penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan di Bojong yang meliputi:

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses pertama yang dilakukan oleh seorang perawat untuk mendapatkan data dari klien. Proses ini dilakukan secara menyeluruh agar didapatkan data objektif dan subjektif.

Pengkajian memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif secara linguistic dan cultural, wawancara, observasi perilaku, tinjauan catatan data dasar, dan pengkajian komprehensif terhadap klien dan sistem relevan. Pengkajian ini dimulai dari identitas pasien hingga ke aspek medik pasien.

## 2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah penegak diagnosa. Landasan untuk pemberi asuhan keperawatan kesehatan jiwa adalah pengenalan dan pengidentifikasian pola respon terhadap masalah kesehatan jiwa atau penyakit psikiater yang actual dan potensial. Diagnosa utama pada kasus ini adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan.

## 3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan mencakup perumusan diagnosa, tujuan serta rencana tindakan yang telah di standarisasi. Rencana keperawatan terorganisir sehingga setiap perawat dapat dengan cepat mengidentifikasi tindakan keperawatan yang diberikan. Rencana keperawatan pada kasus ini yaitu pemberian strategi pelaksanaan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan.

## 4. Implementasi keperawatan

Dalam mengimplementasikan intervensi, perawat kesehatan jiwa menggunakan intervensi yang luas yang dirancang untuk mencegah

penyakit, mempertahankan, memulihkan kesehatan fisik dan mental. Kebutuhan klien terhadap pelayanan keperawatan dan dirancang pemenuhan kebutuhannya melalui standar pelayanan dan asuhan keperawatan. Pedoman tindakan keperawatan dibuat untuk tindakan klien secara individual kelompok maupun terkait dengan ADL ( *activity daily living* ). Implementasi yang penulis lakukan pada kasus ini adalah memberikan strategi pelaksanaan menghardik, dan bercakap-cakap serta pelibatan keluarga.

#### 5. Evaluasi

Semua tindakan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat didokumentasikan dalam format implementasi dan dievaluasi dengan menggunakan pendekatan SOAP (subjektif, objektif, analisa, dan perencanaan). Evaluasi pada kasus ini yaitu pasien mampu menghardik, dan bercakap-cakap dan keluarga paham perawatannya.